



**PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI FONDASI GENERASI ANTIKORUPSI DI
SMKN 57 JAKARTA**

***CHARACTER EDUCATION AS THE FOUNDATION FOR AN ANTI-CORRUPTION
GENERATION AT SMKN 57 JAKARTA***

**Santi Rimadiaz^{1*}, Kayla Aryani Putri Nugroho², Nadia Atika sari³, Nurisnaini Ashuratirana⁴,
Rahmad Mardianto⁵, Miftahul Jannah⁶, Miranda Herdia Nova⁷, Herlina Reva Carita⁸,
Muhammad Alzidan Herdiansyah⁹**

^{1*,2,3,....,9} STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia,

^{1*}santi.rimadiaz@ibs.ac.id, ²kayla.20231111055@ibs.ac.id, ³nadia.20231111061@ibs.ac.id,

⁴nurisnaini.20231111067@ibs.ac.id, ⁵rahmad.20231111070@ibs.ac.id,

⁶miftahul.20231111093@ibs.ac.id, ⁷miranda.20231111094@ibs.ac.id, ⁸herlina.20231111112@ibs.ac.id,

⁹alzidan.20231111118@ibs.ac.id

Article History:

Received: April 18th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Corruption is a serious issue that can hinder development and reduce public trust, therefore character education and the cultivation of integrity values are needed from an early age. This Community Service Program (PKM) was conducted at SMKN 57 Jakarta involving 36 tenth-grade hospitality students to improve their understanding of the dangers of corruption and the importance of honesty, discipline, and responsibility. The methods used were educational and participatory socialization through presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, educational games, pre-tests and post-tests. The results showed an improvement in students' understanding of anti-corruption values and the importance of integrity in daily life. This activity is expected to help build a young generation with strong character, integrity, and awareness to prevent corrupt behavior from an early age.*

Keywords:

*Character education,
integrity, anti-corruption,
young generation.*

Abstrak

Korupsi merupakan permasalahan serius yang dapat merusak pembangunan dan menurunkan kepercayaan masyarakat, sehingga diperlukan pendidikan karakter dan penanaman nilai integritas sejak dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMKN 57 Jakarta dengan sasaran 36 siswa kelas X Jurusan Perhotelan untuk meningkatkan pemahaman mengenai bahaya korupsi serta pentingnya sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan berupa sosialisasi edukatif dan partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, *pre-test dan post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai antikorupsi dan pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kesadaran untuk mencegah perilaku korupsi sejak dini.

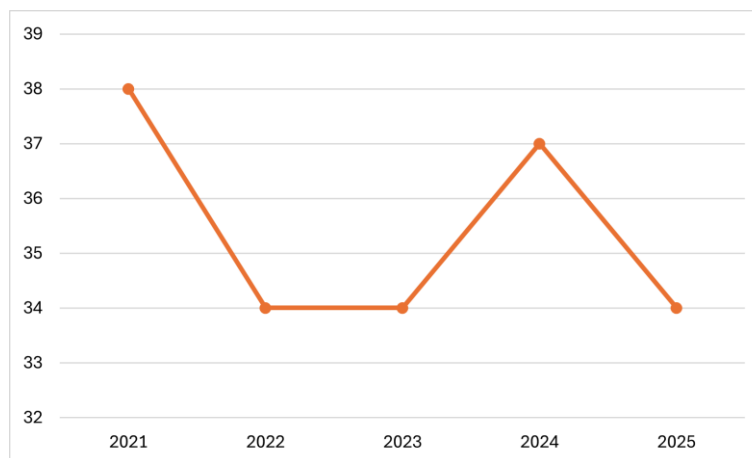
Kata Kunci: Pendidikan karakter, integritas, antikorupsi, generasi muda.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan global yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di berbagai negara. Praktik korupsi tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi, tetapi juga merusak tatanan sosial, melemahkan institusi, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Rimadias et al., 2023). Korupsi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di berbagai belahan dunia (Transparency-international, 2025).

Istilah korupsi berasal dari bahasa Latin, yaitu *corruption* atau *corruptus*, yang memiliki arti kerusakan, kebobrokan, maupun tindakan yang tidak jujur terutama dalam kaitannya dengan keuangan. Beberapa ahli juga menyebut bahwa istilah tersebut berasal dari kata *corruptio* yang bermakna penyuapan atau penyimpangan. Secara umum, korupsi dipahami sebagai tindakan yang melanggar hukum, seperti penyalahgunaan wewenang, suap, maupun perbuatan lain yang bertujuan menguntungkan diri sendiri atau pihak tertentu sehingga menimbulkan sifat tercela dalam kehidupan bermasyarakat (Hutagalung et al., 2025).

Tindak pidana korupsi merupakan perbuatan melawan hukum yang dapat merugikan negara dan masyarakat, seperti penyuapan, penggelapan, pemerasan, gratifikasi, serta penyalahgunaan kekuasaan (Rimadias et al., 2024). Di Indonesia, berbagai bentuk tindak pidana korupsi diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, yang mencakup kerugian keuangan negara, suap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, gratifikasi, serta benturan kepentingan dalam pengadaan (Hidayat et al., 2025). Korupsi di Indonesia telah berkembang menjadi permasalahan mendasar yang mengakar kuat dan sulit untuk diberantas (Rimadias et al., 2025). Hal ini tercermin dari meningkatnya dan meluasnya tindak pidana korupsi dari waktu ke waktu. Praktik korupsi bahkan diduga telah menjangkau hampir seluruh bidang dan sektor pembangunan. Kondisi tersebut tercermin dari tren peningkatan kasus korupsi dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1: Indeks Persepsi Korupsi
Sumber: *Transparency International*

Berdasarkan laporan *Transparency International*, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif, dari 38/100 pada 2021 menjadi 34/100 pada 2022–2023, meningkat ke 37/100 pada 2024, dan kembali turun menjadi 34/100 pada 2025 (*Transparency-international*, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi di Indonesia belum menunjukkan perbaikan yang konsisten dan masih menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan antikorupsi sebagai bagian dari pendidikan karakter merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab (Aksinudin et al., 2022; Mattar, 2022). Melalui penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam lingkungan pendidikan, diharapkan mampu memberikan dampak signifikan dalam membangun karakter peserta didik (Cahyadi, 2022). Pendidikan karakter antikorupsi sendiri merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai moral dan etika agar siswa mampu mengenali, menghindari, dan menolak segala bentuk korupsi (Jacob, 2021; Phuyel et al., 2024). Implementasi pendidikan antikorupsi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong pemahaman dan penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah (Onyeagwu, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan edukasi anti korupsi dilaksanakan melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Pendidikan Karakter dan Integritas sebagai Fondasi Generasi Bebas Korupsi*” yang ditujukan kepada siswa/i SMKN 57 Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini agar siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan, tetapi juga karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Melalui kegiatan edukasi dan diskusi yang interaktif, diharapkan siswa mampu memahami serta menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi sehingga dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari praktik korupsi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode sosialisasi edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai karakter, integritas, dan perilaku antikorupsi sejak dini. Metode sosialisasi dipilih karena mampu memberikan penyampaian materi secara langsung, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, studi kasus sederhana, serta permainan edukatif berbasis kuis agar siswa lebih aktif dan terlibat selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pendidikan karakter dan pendekatan persuasif-partisipatif. Pendekatan pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai dasar pembentukan perilaku antikorupsi. Sementara itu, pendekatan persuasif-partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap sesi kegiatan, seperti memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, menyampaikan contoh perilaku koruptif di lingkungan sekitar, serta menyimpulkan materi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep program dalam kegiatan ini dirancang secara edukatif, komunikatif, dan interaktif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa SMKN 57 Jakarta. Program diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dampak korupsi, serta pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, siswa diajak

berdiskusi mengenai contoh perilaku tidak jujur yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengenalan perilaku koruptif sejak dini. Untuk meningkatkan antusiasme peserta, kegiatan juga didukung dengan media pembelajaran interaktif seperti presentasi visual dan permainan edukatif melalui Kahoot/Quiziz.

Selain itu, kegiatan ini menerapkan konsep *learning by doing*, yaitu siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan evaluasi sederhana berupa post-test. Dengan konsep tersebut, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya nilai integritas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan korupsi sejak dini.

Tabel 1. Skema Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output yang Diharapkan
Diskusi Internal Tim	Tim merumuskan konsep dan strategi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMKN 57 Jakarta, khususnya terkait pencegahan korupsi dan penguatan integritas.	Rancangan kegiatan yang sistematis dan kontekstual.
Perencanaan Kegiatan	Koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi (post-test).	Materi kegiatan dan soal post-test telah tersedia.
Pelaksanaan Sosialisasi	Penyampaian materi secara interaktif mengenai korupsi, dampak, dan nilai integritas dengan dukungan media pembelajaran.	Peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa.
Pendalaman Materi	Siswa diminta untuk memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, kemudian menyampaikan kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.	Kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai antikorupsi.
Penguatan Hasil Belajar	Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.	Data capaian pemahaman peserta.
Kesan dan Pesan	Siswa menyampaikan kesan, pesan, serta tanggapan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.	Masukan dan tanggapan peserta terhadap kegiatan.
Dokumentasi dan Laporan	pengumpulan dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan akhir.	Laporan kegiatan yang lengkap.

Sumber: Penulis (2026)

Tabel 2. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Waktu	PIC
Pembukaan	09.00 - 09.05 (5')	MC

Sambutan perwakilan sekolah	09.05 - 09.10 (5')	Ibu Ayu
Pemberian plakat & foto bersama	09.10 - 09.15 (5')	Panitia
Pemaparan materi	09.15 - 09.45 (30')	Herlina, Miftah, Rahmad
QNA	09.45 - 09.55 (10')	MC
Kahoot	09.55 - 10.15 (20')	Rahmad & Zidan
Pengumuman pemenang kahoot	10.15 - 10.20 (5')	MC
Pemberian goodiebag & foto bersama pemenang kahoot	10.20 - 10.25 (5')	Panitia
Foto bersama & penutup	10.25 - 10.30 (5')	MC

Sumber: Penulis (2026)

HASIL



Gambar 2. SMKN 57 Jakarta

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 57 Jakarta yang berlokasi di Jalan Taman Margasatwa Raya No. 38B, RT.12/RW.5, Jati Padang, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540. SMK Negeri 57 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan negeri pertama di Indonesia yang bergerak di bidang pariwisata berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 036/0/1997. Pada awalnya, sekolah ini memiliki tiga program keahlian, yaitu Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, dan Jasa Boga/Restoran. Seiring dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan industri, sejak tahun 2012, SMK Negeri 57 Jakarta menambah dua program keahlian baru, yaitu Seni Tari dan Seni

Karawitan. Dengan demikian, hingga saat ini, SMK Negeri 57 Jakarta memiliki lima program keahlian, yaitu Usaha Perjalanan Wisata, Perhotelan, Tata Boga, Seni Tari, dan Seni Karawitan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas X jurusan Perhotelan yang berjumlah 36 siswa. Selain itu, kegiatan ini juga didampingi oleh Ibu Ayu Sulastri, S.Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila, serta Bapak Maman selaku staf perlengkapan yang turut membantu kelancaran kegiatan selama berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2026, dengan tujuan memberikan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan budaya antikorupsi dalam lingkungan pendidikan.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan media presentasi dari Canva agar tampilan materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa/i. Desain visual yang penuh warna dan ilustrasi yang relevan membantu meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan antikorupsi memiliki hubungan erat dengan pembentukan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keberanian yang dapat membentuk etika antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari (Sudaryatie et al., 2022).

Tabel 3. Implementasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output yang Diharapkan	Keterangan
Diskusi Internal Tim	Tim merumuskan konsep dan strategi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMKN 57 Jakarta, khususnya terkait pencegahan korupsi dan penguatan integritas.	Rancangan kegiatan yang sistematis dan kontekstual.	Konsep kegiatan berhasil disusun.
Perencanaan Kegiatan	Koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi (post-test).	Materi kegiatan dan soal post-test telah tercapai.	Koordinari berjalan dengan lancar dan kebutuhan kegiatan telah disiapkan.
Pelaksanaan Sosialisasi	Penyampaian materi secara interaktif mengenai korupsi, dampak, dan nilai integritas dengan dukungan media pembelajaran.	Peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa.	Siswa memahami materi yang diberikan, dan aktif dalam mengikuti kegiatan.
Pendalaman Materi	Siswa diminta untuk memberikan contoh yang berkaitan dengan materi	Kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai	Dari 36 Siswa/i, sekitar 10-13 siswa memberikan

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output yang Diharapkan	Keterangan
	yang telah disampaikan, kemudian menyampaikan kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.	antikorupsi.	pertanyaan dan interaktif dalam menjawab pertanyaan.
Penguatan Hasil Belajar	Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.	Data capaian pemahaman peserta.	Pemahaman siswa meningkat berdasarkan post-test.
Kesan dan Pesan	Siswa menyampaikan kesan, pesan, serta tanggapan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.	Masukan dan tanggapan peserta terhadap kegiatan.	Siswa memberikan respons positif dan menyampaikan kesan yang baik terhadap kegiatan.
Dokumentasi dan Laporan	pengumpulan dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan akhir.	Laporan kegiatan yang lengkap.	Dokumentasi dan Laporan telah diselesaikan.

Sumber: Penulis (2026)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap diskusi internal tim untuk merumuskan konsep dan strategi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMKN 57 Jakarta terkait pencegahan korupsi dan penguatan integritas. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi berupa post-test.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan penyampaian materi mengenai korupsi, dampak yang ditimbulkan, dan pentingnya nilai integritas menggunakan media pembelajaran yang menarik. Siswa menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung dan aktif mengikuti jalannya sosialisasi.

Pada tahap pendalaman materi, siswa diminta memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan serta menyampaikan kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka. Dari total 36 siswa/i, sekitar 10–13 siswa aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh panitia.

Selanjutnya, pada tahap penguatan hasil belajar dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada tahap kesan dan pesan, siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan sosialisasi dan menilai kegiatan tersebut bermanfaat. Kegiatan diakhiri dengan tahap dokumentasi dan penyusunan laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Materi Presentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Foto bersama Guru PKn dan Siswa/i SMKN 57 Jakarta



Gambar 5. Kelas 10 Jurusan Perhotelan SMKN 57 Jakarta



Gambar 6. Sesi Pemaparan Materi bersama Siswa/i SMKN 57 Jakarta



Gambar 7. Sesi interaktif Siswa/i berhasil menjawab pertanyaan dari panitia



Gambar 8. Sesi Tanya Jawab dan Foto bersama Siswa/i SMKN 57 Jakarta



Gambar 9. Sesi Quiziz dan Foto bersama pemenang Quiziz



Gambar 10. Foto bersama dengan siswa/i yang memberikan Kesan dan Pesan

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan antikorupsi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media presentasi berbasis Canva yang menarik secara visual membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Keaktifan siswa dalam memberikan contoh, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa metode penyampaian materi secara interaktif efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai antikorupsi. Selain itu, pelaksanaan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Respons positif yang diberikan siswa pada sesi kesan dan pesan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterima dengan baik dan dianggap bermanfaat. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan korupsi melalui pembentukan karakter sejak dini.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi pendidikan antikorupsi seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai integritas dapat terus ditanamkan kepada siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan Pelayanan Masyarakat (PKM) di SMK Negeri 57 Jakarta dapat disimpulkan bahwa sosialisasi integritas dan pendidikan karakter berhasil mencapai tujuannya. Dalam upaya mencegah perilaku korupsi sejak usia dini, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan nilai integritas, akuntabilitas, dan disiplin. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab, dan diskusi menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman bahwa perilaku korupsi dapat dimulai dari rutinitas sehari-hari yang sederhana.

Meskipun demikian, sejumlah tantangan tetap ada, termasuk keterbatasan waktu, kurangnya fokus awal peserta, dan variasi tingkat pemahaman siswa. Akibatnya, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan di masa mendatang secara berkelanjutan, dengan lebih banyak waktu, dan dengan lebih banyak variasi teknik pembelajaran interaktif. Selain itu, untuk menjangkau semua tingkat pemahaman siswa, gaya penyampaian harus dimodifikasi. Selanjutnya, sekolah harus mendorong integrasi pendidikan karakter ke dalam pengajaran sehari-hari.

PENGAKUAN

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada semua pihak yang telah membantu program pengabdian masyarakat kami. Kami khususnya ingin berterima kasih kepada Bapak Maman, yang membantu melaksanakan kegiatan ini, dan Ibu Ayu Sulastris, S.Pd., yang menjadi guru pendamping di SMK Negeri 57 Jakarta. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas 10 jurusan perhotelan yang dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam acara ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh tim pelaksana atas kerja sama yang luar biasa dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan ini. Kami percaya bahwa kegiatan ini akan bermanfaat dan menjadi langkah pertama dalam membentuk generasi muda yang berintegritas moral dan terbebas dari korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksinudin, S., Aksinudin, S., Wiyono, S., & Nariswari, A. F. (2022). Civic education as anti-corruption education for college students Instilling anti-corruption characters in civic education for college students. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 53–63.
- Cahyadi, I. K. S. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Budaya Anti Korupsi Pada Generasi Muda Di Indonesia. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(2), 259–266.
- Hidayat, S., Azizah, A. N., Angriani, F. S., & Bahtiar, M. A. I. (2025). Tindak Pidana Korupsi di Indonesia : bentuk, faktor penyebab, dan dampaknya. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 404–405. <https://multi.risetakademik.com/index.php/jim/article/view/67>
- Hutagalung, M., Damanik, M. J., & Simanjuntak, M. (2025). Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar dan Remaja di SMA Negeri 1 Medan. *Panggung Keباikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 56–62.
- Jacob, O. N. (2021). *CENTRAL ASIAN JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES AND HISTORY Administration of Public Secondary Schools in Nigeria: Problems and Suggestions. 2021*. www.cajssh.centralasianstudies.orgjournalhomepage:www.http://cajssh.centralasianstudies.org/index.php/CAJSSH
- Mattar, M. Y. (2022). Combating Academic Corruption and Enhancing Academic Integrity through International Accreditation Standards: The Model of Qatar University. *Journal of Academic Ethics*, 20(2), 119–146. <https://doi.org/10.1007/s10805-021-09392-7>
- Onyeagwu, F. O. (2021). Effect of Corruption on Curriculum Implementation in Nigerian Schools - Stealing the Future. *Nigerian Journal of Curriculum Studies*, 27(3), 207–216.
- Phuyel, S. P., Paudel, K. R., & Acharya, B. (2024). Challenges in Preventing Corruption and Implementing Federalism in Nepal: Implications for Education and Governance. *Interdisciplinary Research in Education*, 9(2), 60–71. <https://doi.org/10.3126/ire.v9i2.75024>
- Rimadiaz, S., Maharani, A. V., Putri, D., Zulfiati, A., & Hermani, P. (2025). Penanaman Nilai Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 4(3), 289–295. <https://doi.org/https://10.36636/eduabdimas.v4i3.7185>
- Rimadiaz, S., Putri, V. R., Maengga, J. H., Mustofa, H., Azmi, M. F., Daulay, M. I. F., Putrandally, Y. S., & Utama, I. S. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Antikorupsi dan Menumbuhkan Kesadaran Etika di SMA Negeri 55 Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 211–218. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.833>
- Rimadiaz, S., Rosmadhaniar, K. R., Nurhikmah, M., Hati, A. P., & Azzura, R. S. (2023). Peran Sosialisasi Anti Korupsi Dalam Mewujudkan Generasi Emas Yang Berintegritas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.34743/61485981>
- Sudaryatie, S., Muharam, R., & Prasetyo, D. (2022). Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Yustitiabelen*, 8(1), 59–69. https://www.researchgate.net/publication/361855919_Penguatan_Nilai_Karakter_Pendidikan_Antikorupsi_Melalui_Mata_Kuliah_Pendidikan_Kewarganegaraan
- Transparency-international. (2025). Corruption Perceptions Index 2025. In *Transparency International*. www.transparency.org.